

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk tuhan yang diciptakan dalam keadaan fitrah, manusia memiliki kemampuan untuk berpikir, berkreasi dan juga bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Namun sebagai makhluk sosial manusia juga membutuhkan bantuan dari orang lain guna mengembangkan beberapa potensi yang dimiliki agar dapat memberikan manfaat bagi agama bangsa dan Negara.

Sebagai Negara hukum yang termaktub dalam Pasal 1 UUD 1945, “Negara hadir dengan memberikan bantuan kepada masyarakat dengan terbitnya Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pada Bab IV pasal 5 ayat 1 tentang Sisdiknas yang berisi bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”¹

Pendidikan merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap manusia, tanpa terkecuali. Setiap individu memiliki hak dan kewajiban untuk memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya. Maka, sangatlah wajar apabila pendidikan memiliki posisi penting dalam setiap dimensi kehidupan manusia.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Sinar Grafika, 2014), 8.

Dalam agama Islam juga mengutamakan tentang keilmuan dan pendidikan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Thoha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ، وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ،
 وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: *Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah Engkau Muhammad tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepada-Mu, dan katakanlah, "Ya Tuhan-Ku, tambahkanlah ilmu kepada-Ku ."*² (Q.S Thoha: 114)

Pada ayat tersebut di atas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan hambaNya untuk meminta tambahan ilmu, itu artinya pendidikan menduduki posisi yang sangat penting dalam ajaran agama Islam. Pendidikan agama merupakan kebutuhan setiap individu terutama dalam hal-hal ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama ini merupakan hal yang mendasar untuk diberikan kepada semua peserta didik tanpa terkecuali sebagai bekal untuk memahami dan menjalankan kehidupan. Perwujudan pendidikan agama pada sekolah yakni terangkum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang dijadikan kurikulum wajib untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Pentingnya mempelajari ilmu agama ini bermakna luas, tidak memandang kondisi seseorang baik dia normal ataukah memiliki keterbatasan baik

² Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010) h. 161.

memiliki keterbatasan baik fisik, mental maupun memiliki kelainan dalam berperilaku. Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka “dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.”³

Dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi, diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang dimaksud ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.⁴

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah sebutan bagi seorang anak yang mengalami keadaan diri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya.⁵

Beberapa yang termasuk dalam anak berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra,

³ Nurul Nuradilah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Slb N 1 Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018, 1.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 139-140.

⁵ Safrudin Aziz, *Pendidikan Sex Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: GAVA MEDIA. 2015), 1.

tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan.⁶

Jumlah penyandang autisme di dunia terus meningkat. Jumlah penyandang autisme sejak tahun 1987 adalah 1 anak per 5000 kelahiran. Terus meningkat selama 10 tahun, yakni: 1 anak per 500 kelahiran. Kemudian, tahun 2000 meningkat menjadi 1 anak per 250 kelahiran. Hal ini senada dengan insidensi anak autis bahwa insidensi autisme di USA, Inggris, Timur Tengah, dan Asia mencakup 1: 250 anak.⁷

Pengertian Autis sendiri merupakan sindroma (kumpulan gejala) terjadinya penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepribadian terhadap sekitar, sehingga anak autis seperti hidup dalam dirinya sendiri. Autis tidak termasuk golongan penyakit, tetapi suatu kumpulan gejala kelainan perilaku dan kemajuan perkembangan. Anak autis tidak mampu bersosialisasi, mengalami kesulitan menggunakan bahasa, berperilaku berulang-ulang serta tidak biasa terhadap rangsangan sekitarnya. Dengan kata lain, anak autis mempunyai kelainan emosi yang tidak stabil, secara intelektual dan kemauannya (gangguan preventif).⁸

Autisme adalah suatu keadaan seorang anak berbuat semaunya sendiri, baik dari cara berfikirnya maupun berperilaku. Keadaan ini mulai terjadi sejak usia masih muda, biasanya sekitar usia 2-3 tahun. Autisme bisa mengenai siapa saja, baik yang sosio-ekonomi mapan maupun kurang, anak atau dewasa, dan semua etnis.⁹

⁶ Safrudin Aziz, *Pendidikan Sex Anak Berkebutuhan Khusus*, 3.

⁷ Dwi Sari Usop dan Lilik Kholisotin, "Pendidikan Islami Bagi Penyandang Autisme", *Anterior Jurnal*, Volume XVII, Issue 1, (December 2017), 2.

⁸ Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak*, (Jakarta: Pustaka Populer 2003), 9.

⁹ Faisal Yatim, *Autisme Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak*, 10.

Kutipan ini diambil dari sebuah skripsi yang sama membahas tentang strategi pembelajaran bagi anak autisme:

Proses pembelajaran anak autis sangat berbeda dengan anak-anak normal, materi pembelajaran anak-anak autis adalah seperti latihan untuk komunikasi, keterampilan bantu diri, keterampilan berperilaku di depan umum, setelah itu dapat diajarkan hal-hal lain sesuai dengan kemampuan, usia dan tingkat intelegensi pada setiap anak. Mengingat anak autis sulit untuk berkonsentrasi, tentunya tidak mudah memberi pengertian dan melatih anak autis, namun dengan kesabaran guru dan orang tua, anak autis dapat belajar menjalankan kewajiban sesuai dengan agama seperti anak-anak normal lainnya.¹⁰

Hadirnya pendidikan Agama Islam yang mempunyai visi untuk mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, dan produktif, baik personal maupun sosial. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global.¹¹

¹⁰ Nurul Nuradilah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Slb N 1 Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018, 4.

¹¹ Yusriati, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Studi Komparatif Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Swasta Jawa Barat)*, (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010), 23-24.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Khusus Al-Ihsan 02 Cilegon, dalam proses pembelajaran Agama Islam siswa digabungkan dalam satu ruangan tergabung atas beberapa kelas dan guru yang mengajar bidang *study* PAI tersebut bukanlah guru yang dikhususkan untuk mengajar mata pelajaran PAI saja, namun guru tersebut juga mengampu mata pelajaran Tata Boga di sekolah tersebut.¹²

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Kunto selaku Kepala Sekolah, peneliti menemukan beberapa permasalahan di sekolah tersebut. Di antaranya adalah kurangnya jumlah tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), adanya kesulitan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran bagi anak autisme, dan adanya kesulitan siswa dalam menyerap ilmu dan mengembangkan diri.¹³

Oleh karena itu, sebuah strategi guru sangat berperan penting dan sangat diutamakan dalam proses pembelajaran agar apa yang sudah direncanakan atau dikonsepsikan oleh seorang guru tersebut bisa dicapai dengan baik tanpa ada satu hambatan apapun. Sebagaimana dengan pengertian strategi pembelajaran sendiri yakni : “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”¹⁴

¹² Hasil Observasi di Sekolah Khusus Al- Ihsan 02 Cilegon, (Cilegon: Jum’at 24 Januari 2020).

¹³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Khusus Al- Ihsan 02 Cilegon, (Cilegon: Jum’at 24 Januari 2020).

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) h. 7.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti merasa hal ini perlu untuk diteliti yakni terkait masalah bagaimana strategi guru atau pendidik dalam menyampaikan pembelajarannya. Peneliti lebih fokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Khusus (SKh). Maka hal inilah yang mendorong peneliti untuk memilih judul “ **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autisme (Di Sekolah Khusus Al- Ihsan 02 Cilegon)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme di Sekolah Khusus Al-Ihsan 02 Cilegon ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Autisme di Sekolah Khusus Al- Ihsan 02 Cilegon?
3. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Autisme di Sekolah Khusus Al- Ihsan 02 Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Khusus Al-Ihsan 02 Cilegon.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme di Sekolah Khusus Al- Ihsan 02 Cilegon.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme di Sekolah Khusus Al- Ihsan 02 Cilegon.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru yang mengajar di Sekolah Khusus atau Sekolah Luar Biasa sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai media agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan informasi tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme dan untuk mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autisme.

c. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk memudahkan pemahaman peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam 5 bab dan subbab sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, membahas tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, berisikan tentang strategi pembelajaran meliputi: Pengertian Strategi Pembelajaran, Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran, Dasar-Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran, Faktor-Faktor Dalam Memilih Strategi Pembelajaran, dan Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Strategi Pembelajaran. Pendidikan agama Islam meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Sumber-Sumber Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Tujuan Pendidikan agama Islam. Anak autisme meliputi: Pengertian Anak Autis, Karakteristik Anak Autis, Klasifikasi Anak Autis, dan Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Autis.

BAB III. Metodologi Penelitian, membahas tentang Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Validitas Data.

BAB IV. Laporan Hasil Penelitian meliputi: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autisme di Sekolah Khusus Al-Ihsan 02 Cilegon, serta Analisa Tentang Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autisme.

BAB V. Penutup, membahas tentang simpulan yang didapat pada hasil penelitian dan saran-saran peneliti sampaikan berkaitan dengan topik pembahasan skripsi ini. Pada bagian akhir skripsi ini peneliti cantumkan daftar pustaka dan dilengkapi dengan lampiran-lampiran.